

AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DAN KINERJA KARYAWAN TELAHAH QS. AL-AHZAB:72

Muh. Fausan¹, Rismawati², Suhardi M Anwar³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia
Jl. Jenderal Sudirman No.Km. 03, Binturu, Kec. Wara Sel., Kota Palopo, Sulawesi Selatan

*E-mail Correspondence: mfausanump22@gmail.com

ABSTRAK

Akuntansi pertanggungjawaban memiliki peranan penting dalam membentuk keribadian karyawan sehingga diharapkan kinerjanya meningkat dan rasa tanggungjawabnya meningkat pula. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis akuntansi pertanggungjawaban dan kinerja karyawan telaah QS. Al-Ahzab 72. Lokasi penelitian berada di perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Penelitian ini mengambil 4 orang yang dijadikan sebagai responden yang terdiri asisten manajer akuntansi, kepala SPI, asisten manajener personalia, operator sekretariat. Adapun metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna akuntansi pertanggungjawaban telaah QS. Al-Ahzab:71 dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi yang berlaku di perusahaan tersebut benar-benar mengikuti standar atau prosedur yang ada. Pertanggungjawabannya benar, itu dibuktikan pada bagian akuntansi tidak pernah melakukan manipulasi laporan keuangan atau melakukan fraud. Kemudian bagian SPI, yang melakukan pemeriksaan juga mengemukakan hal sama. Nilai amanah pada diri pegawai sangat dijaga dengan baik. Salah satu faktornya adalah karena pegawai selalu menghadirkan tuhan di dalam aktivitasnya. Pegawai meyakini bahwa tuhan selalu mengawasi kita dan semua kerjaan akan dipertanggungjawabkan kepadanya kelak.

Kata Kunci: Akuntansi Pertanggungjawaban, kinerja karyawan, QS. Al-Ahzab 72

ABSTRACT

Responsibility accounting has an important role in shaping the personality of employees so that it is expected that their performance will increase and their sense of responsibility will also increase. This research is a qualitative research using a phenomenological approach. This study aims to identify and analyze the accountability accounting and performance of the QS review employees. Al-Ahzab 72. The research location is at the Tirta Mangkaluku Drinking Water Company, Palopo City. This research was conducted from July to September 2021. This research took 4 people who were used as respondents consisting of accounting assistant managers, heads of SPI, assistant personnel managers, secretariat operators. The data collection methods are observation, interviews and documentation. The results of the research show that the meaning of responsibility accounting is examined by QS. Al-Ahzab: 71 from the interview results it can be concluded that the accounting system that applies in the company really follows the existing standards or procedures. The accountability is true, it is proven in the accounting department that it has never manipulated financial reports or committed fraud. Then the SPI section, which carried out the inspection, also stated the same thing. The value of trust in employees is very well maintained. One of the factors is because employees always present God in their activities. Employees believe that God is always watching over us and all work will be accountable to him later.

Keywords: *accountability accounting, employe performance, Qs. Al-Ahzab 72*

PENDAHULUAN

American Accounting Association mendefinisikan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan

informasi tersebut (Trihardiman, 2018). Saat ini perkembangan akuntansi sudah sangat luar biasa seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan ini dapat dilihat dari banyaknya bidang dalam akuntansi seperti akuntansi auditing, akuntansi perpajakan, akuntansi pemerintahan, akuntansi syariah, akuntansi pertanggungjawaban dan masih ada beberapa cabang akuntansi lainnya. Namun, penulis hanya akan memfokuskan pembahasan dalam penulisan ini mengenai Akuntansi Pertanggungjawaban. Akuntansi Pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang dibangun sesuai dengan sifat dan aktivitas perusahaan, tujuannya adalah agar setiap unit organisasi dapat mempertanggungjawabkan hasil dari aktivitas unit yang diawasinya (Anggriawan, 2020).

Akuntansi pertanggungjawaban dapat digunakan untuk mengukur berbagai pencapaian setiap pusat pertanggungjawaban dengan menggunakan data (informasi) yang dibutuhkan oleh para manajer dalam mengoperasikan pusat pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu sebagai dasar penyusunan anggaran serta sebagai penilaian kinerja menejer pusat pertanggungjawaban. Dalam penyusunan anggaran hanya akan dilakukan apabila telah ada informasi akuntansi pertanggungjawaban, dimana informasi akuntansi pertanggungjawaban berfungsi sebagai alat pengiriman peran (*role sending device*) kepada menejer yang telah diberikan peran untuk menyelesaikan sasaran perusahaan. Apabila seorang manajer dalam sebuah perusahaan tidak menjalankan tugasnya dengan baik dan benar maka manajer tersebut dianggap tidak berprestasi tinggi. Olehnya itu seorang manajer harus memiliki motivasi dan semangat yang begitu tinggi agar dapat berefek pada pencapaian perusahaan (Prawisty, 2017).

Dunia bisnis semakin berkembang dengan pesatnya perkembangan teknologi yang lebih kompleks telah banyak digunakan alat untuk mendukung semua kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kemudian Setiap perusahaan akan bekerja keras meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Perusahaan menerapkan strategi secara efektif, efisien manajemen proses ini disebut control/pengendalian. Akuntansi pertanggungjawaban adalah salah satu konsep akuntansi manajemen. Dan merupakan sebuah sistem dalam akuntansi yang berpusat pada tanggung jawab. Fitur akuntansi pertanggungjawaban, yaitu sebagai alat evaluasi kinerja dan menghasilkan arus balik sehingga operasi masa depan bisa ditingkatkan.

Akuntansi Pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang menerapkan suatu tanggungjawab untuk masing-masing pusat pertanggungjawaban pada tiap-tiap

departemen yang ada dalam perusahaan. Penulis melakukan penelitian terhadap akuntansi pertanggungjawaban di Perusahaan PAM-TM Kota Palopo dengan alasan “apakah akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan oleh perusahaan sudah berjalan efektif, dan efisien serta apakah penerapan akuntansi pertanggungjawaban ini dapat digunakan untuk menunjang aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya” (Sari, 2015). Dalam mencapai tujuan, perusahaan juga perlu memperhatikan sumber daya manusia (SDM). Karena tujuan akan dengan mudah tercapai apabila kinerja SDM berjalan berdasarkan nilai-nilai amanah.

Kinerja adalah suatu kualitas hasil kerja pegawai dalam menjalankan pekerjaannya selama waktu tertentu, melalui proses kerja yang sesuai standar perusahaan. Kinerja karyawan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui bagaimana kinerja karyawan, harus ditetapkan suatu penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan suatu metode mengevaluasi dan menghargai kinerja seorang karyawan. Penilaian kinerja dilakukan untuk memberi tahu karyawan apa yang harus diharapkan pengawas untuk membangun pemahaman yang lebih baik satu sama lain (Amanda, 2017). Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi sebuah organisasi. Setiap karyawan dianjurkan untuk bisa memiliki sikap profesionalisme dalam bekerja agar bisa mengoptimalkan skill, waktu, tenaga ilmu pengetahuan dan sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan bidang yang dijalani (Aisyah, 2017).

Segala aktivitas manusia terlebih dalam bidang ekonomi memiliki tanggungjawab dalam menjalankan amanahnya bernilai Islam, tidak kapitalis dan juga sosialis (komunis). Manusia diciptakan sebagai khalifah yang akan mengantur atau mengolah bumi ini dengan baik sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 30 *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?"* Dia berfirman, *"Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* (Setiyati, 2017). Jika seorang manusia tidak mampu menjalankan misi kekhalifahannya dengan baik, lalai akan amanah ataupun bekerja tidak sesuai dengan nilai-nilai kebenaran. Maka disitulah manusia dikatakan dzalim dan bodoh. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi *"Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul*

amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh” (QS. Al-Ahzab: 72). Ayat ini sangat berkaitan dengan bidang perekonomian terlebih dalam ilmu Akuntansi dan juga berkaitan dengan kualitas kinerja karyawan.

Tabel 1. Tafsir QS. Al-Ahzab: 72

QS. Al-Ahzab: 72	Tafsiran Ulama	Pemaknaan dari penulis
<p>“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat lalim dan amat bodoh.”</p>	<p>Al-Aufi telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa yang dimaksud dengan amanah adalah ketaatan. Allah menawarkan amanat itu kepada mereka sebelum menawarkannya kepada manusia, tetapi ternyata mereka tidak kuat. Lalu Allah berfirman kepada Adam, "Sesungguhnya Aku telah menawarkan amanat ini kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi mereka tidak mampu memikulnya. Apakah kamu mau memikul amanat ini berikut segala akibatnya?" Adam bertanya, "Apa saja konsekuensinya itu, wahai Tuhanku?" Allah Swt. Menjawab, "Jika kamu berbuat baik, maka kamu diberi pahala. Dan jika kamu berbuat buruk, kamu disiksa.</p>	<p>Akuntansi pertanggungjawaban dan kinerja karyawan adalah sebuah aktivitas duniawi. Akan tetapi unsur ilahi tidak boleh terlepas dari itu. Nilainilai amanah dalam setiap kegiatan harus senantiasa diaplikasikan oleh para pekerja. Mengingat bahwa setiap aktivitas di bumi suatu saat akan diminta pertanggungjawaban. Bukan hanya didepan manusia. Tetapi dihadapan Allah juga akan dimintai pertanggungjawaban. kapan nilai amanah ini tidak diperhatikan (dilalaikan) oleh pekerja maka disitulah kita dikatakan bodoh dan dzolim.</p>

	<p>Lalu amanat itu diambil oleh Adam. Yang demikian itu disebutkan oleh firmannya dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (Al-Ahzab: 72)</p>	
--	--	--

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Akuntansi Pertanggungjawaban dan Kinerja Karyawan Telaah QS. Al-Ahzab: 72. (Study Kasus PAM-TM Kota Palopo).”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana dan data dioleh menggunakan aplikasi SPSS Versi 22. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang merupakan data dalam bentuk angka dan diolah menggunakan aplikasi statistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan, peneliti secara langsung melalaui pembagian kuesioner.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh *Edmund Husserl* dan dikembangkan oleh *Martin Heidegger* untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke dua puluh. Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa atau meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia (Salina & Heriyanto, 2021).

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomenafenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifatdeskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gayagaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. Dengan demikian, peneltian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan

membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Afriyeni & Jumyetti, 2020).

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana makna akuntansi pertanggungjawaban dan kinerja karyawan PAM-TM Palopo dalam perspektif QS. Al-Ahzab: 72. Untuk melakukan wawancara dan observasi dibuat panduan wawancara dan observasi mengenai makna akuntansi pertanggungjawaban dan kinerja karyawan PAM-TM Palopo dalam perspektif QS. Al-Ahzab: 72. Kemudian dari data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif interpretatif.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan PAM-TM Palopo sebagai situs dalam penelitian ini. Wilayah Palopo dipilih sebagai tempat dilakukannya penelitian atas dasar pertimbangan berhubung Kota Palopo memiliki perusahaan air minum dalam hal ini PAM-TM Palopo. Hal ini sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk meneliti bagaimana makna akuntansi pertanggungjawaban dan kinerja karyawan dalam perspektif QS. Al-Ahzab: 72.

Informan merupakan orang-orang yang dimanfaatkan dalam suatu penelitian untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Orang-orang yang menjadi informan adalah orang-orang yang ada dalam perusahaan seperti pemilik atau stakeholder, dan beberapa orang dari masyarakat yang menjadi konsumen dari air minum tersebut. Yang akan diteliti yaitu Perusahaan Air Minum-Tirta Manggukulu (PAM-TM) Palopo.

Penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan terkait dengan objek yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Sugiyono, (2019) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik dokumentasi merupakan cara yang biasa dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari berbagai sumber. Data ini nantinya akan memberikan informasi bagi proses penelitian yang bersumber dari dokumen yang berhubungan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Uji kredibilitas pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Uji kredibilitas mempunyai dua fungsi, yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dipercaya, dan

memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap keyataan ganda yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya akuntansi pertanggungjawaban dan kinerja karyawan memiliki peranan penting dalam sebuah perusahaan. Karena hal tersebut menentukan daripada kualitas perusahaan dan kualitas karyawan. Jika akuntansi pertanggungjawaban dan kinerja karyawan mampu dijalankan sesuai dengan poksinya (amanah) sesuai dengan yang terkandung dalam QS. Al-ahzab:72. Maka perusahaan (PAM-TM kota Palopo) akan memiliki kualitas yang baik dan dipercayai oleh masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengetahuinya peneliti melakukan wawancara kepada informan yang bersedia.

Makna akuntansi pertanggungjawaban telaah QS. Al-Ahzab:72

Mengungkap pernyataan mengenai akuntansi pertanggungjawaban dalam perspektif amanah (al-ahzab:72) di PAM-TM kota palopo dengan melakukan penelusuran terhadap pengalaman informan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Penulusuran ini dilakukan pada informan yang telah mengetahui sistem akuntansi yang telah dijalankan selama ini. Sebagai upaya untuk menggali kesadaran informan mengenai akuntansi pertanggungjawaban, peneliti berusaha untuk mengesampingkan pengalaman, teori, dan pengetahuan tentang PAM-TM (epoche). Peneliti berusaha menggali informasi dari informan untuk mendapatkan esensi murni dari pengalaman mengenai makna akuntansi pertanggungjawaban telaah QS. Al-Ahzab:72.

Peneliti memulai penelusuran pada salah satu pegawai PAM-TM Kota Palopo, dimana yang menjadi informan adalah ibu Intan (Asisten Manejer Akuntansi) dan bapak Andi Siwaru (Kepala SPI). Informan tersebut mengungkapkan mengenai apakah setiap pegawai menghadirkan tuhan dalam setiap aktivitasnya, yang disajikan dalam bentuk kutipan berikut ini:

“Ya jelas, karena kita negara pancasila. Sila pertama kita apa? Ketuhanan yang maha esa. Pasti semua orang punya keyakinan dan itu harus diamalkan dalam setiap aktivitasnya kita.” (IF 1.1)

Pernyataan yang diungkapkan oleh bapak andi siwaru sebagai orang yang dipercayakan untuk mengaudit laporan keuangan (SPI), hampir sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan sebelumnya. Seperti yang diungkapkan dalam kutipan berikut:

“Iya pastilah itu dek. Kita seorang muslim harus muroqabah (merasa berhati-hati dalam setiap tindakan kita. Karena allah selalu mengawasi). Sebagai seorang

muslim bukan hanya bagian SPI tapi semua karyawan harus percaya dengan sifat muroqabah, percaya semua aktivitas kita di awasi oleh allah.” (IF 2.1)

Berdasarkan pernyataan kedua informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa pegawai dalam bekerja selalu menghadirkan tuhan disetiap aktivitasnya. Mereka menyakini bahwa setiap langkahnya diawasi oleh sang pencipta. Itu yang kemudian diungkapkan oleh informan pada saat wawancara. Akan tetapi tidak sampai di situ, peneliti penasaran akan hal itu. Apakah betul pegawai dalam bekerja memiliki kesadaran spiritual. Jika betul maka pegawai akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur perusahaan. Tanpa adanya menundaan terhadap kerja yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa pertanyaan lagi untuk mengetahui lebih sekaitan hal tersebut. Kutipan hasil wawancara mengenai ketepatan waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan sebagai berikut:

“Selama ini penyusunan laporan keuangan dikerjakan secara tepat waktu. Dibuktikan dengan dinovisi audit kinerja (SPI) yang akan selalu mengawasi kerja dari setiap pegawai. Sistem audit kinerja perusahaan sudah memberikan waktu atau masa kapan laporan keuangan harus selesai. Kita berpedoman dengan aturan atau prosedur yang ada. Jika hal tersebut dilanggar. Maka nilai kinerja perusahaan menurun, kepercayaan stakeholder menurun, terganggunya koordinasi antara bidang akuntansi dengan payung perusahaan air minum, dan kepercayaan masyarakat juga akan menurun. Karena laporan keuangan itu harus di ekspos ke public (kalau sudah di audit).” (IF 1.2)

Dari kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan harus diselesaikan tepat waktu, mengikuti aturan atau prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pernyataan yang diungkapkan oleh ibu intan, dikuatkan oleh pernyataan dari informan atas nama bapak andi siwaru selaku kepala SPI, seperti yang tercantum dalam kutipan berikut ini:

“setiap prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan yah memang harus dijalankan sebagaimana mestinya. Hasil kerja pegawai harus ditabayuni terlebih dahulu atau dicari kebenarannya. Kemudian setiap hasil kerja pegawai diserahkan kepada direktur utama dengan melakukan persuratan terlebih dahulu.” (IF 2.2)

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa informan tersebut merasa betapa pentingnya prosedur itu dijalankan dalam bekerja. Karena apabila prosedur yang ditetapkan dilanggar. Maka akan berdampak kepada perusahaan. Setelah peneliti mewawancarai informan mengenai kehadiran tuhan dalam setiap aktivitas dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas. Kini peneliti memasuki pertanyaan inti yang akan dilontarkan kepada informan untuk

lebih menguatkan lagi hasil dari penelitian mengenai akuntansi pertanggungjawaban perspektif amanah (QS. Al-Ahzab:72). Pernyataan itu dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“setiap pekerjaan tentunya adalah amanah. Amanah adalah sesuatu yang harus diemban oleh seseorang yang diberikan tanggungjawab dalam hal ini pimpinan perusahaan dengan memperhatikan segala sesuatu yang baik dan benar dengan mengikuti presedur yang berlaku. Maka pekerjaan yang dilakukan haruslah dikerjakan secara jujur. Tidak boleh ada manipulasi laporan keuangan atau melakukan fraud. In syaa allah perusahaan ini tidak akan melakukan hal demikian. Kalaupun ada seperti itu, akan diketahui, akan ada temuan. Karena ada audit kinerja yang dilakukan oleh bagian SPI untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan selama ini semua data-data dalam kategori wajar atau tepat (tidak ada manipulasi).” (IF 1.3)

Sedangkan pernyataan dari kepala SPI, dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“amanah adalah pertanggungjawaban di depan manusia. Tapi tidak cukup di depan manusia saja. Apabila hanya dipertanggungjawabkan di depan manusia, bisa saja kita melakukan kecurangan atau fraud atau manipulasi laporan. Karena tuhan tidak kita hadirkan dalam kehidupannya kita. Maka sifat muroqabah itu selalu kita perhatikan, selalu berhati-hati dalam bekerja. Karena allah selalu memperhatikan setiap langkah kita. Kemudian di sini tugasnya kan mengaudit laporan keuangan. Selama ini tidak ada kesalahan yang begitu besar ditemukan. Hanya kesalahankesalahan kecil atau kekeliruan saja. Jikapun ada yang ditemukan melakukan manipulasi atau fraud. Maka SPI akan melporkan hal tersebut ke direktur utama. Nanti direktur utama yang akan memberikan sanksi kepada pelaku. Tapi lagi-lagi selama ini hal tersebut belum pernah terjadi”. (IF 2.3)

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan, memberikan gambaran simpulan mengenai akuntansi pertanggungjawaban telaah QS. Al-Ahzab:72. Yang di mana perusahaan air minum tirta mangkaluku (PAMTM) kota palopo di bidang akuntansinya telah menjalankan atau membuat laporan keuangan sesuai dengan standar atau prosedur yang ada. Tanpa adanya manipulasi laporan keuangan.

Makna Kinerja Karyawan Telaah QS. Al-Ahzab :72

Setelah mendapatkan hasil melalui wawancara mengenai akuntansi pertanggungjawaban telaah qs.al-qhزاب:72. Kini peneliti akan membahas sub yang kedua yaitu kinerja karyawan telaah qs.al-ahab:72. Kinerja karyawan tentunya sangat mempengaruhi sukses tidaknya perusahaan. Peneliti akan mencari tahu apakah karyawan menjalankan tugasnya sudah amanah. Dengan itu peneliti mulai melakukan wawancara lebih lanjut dengan informan.

Salah satu informan yaitu ibu Frederika selaku Asisten Manejer Personalia mengatakan bahwa amanah dalam bekerja adalah tanggungjawab. Setiap yang kita kerja harus

dipertanggungjawabkan. Hal ini tercermin dalam pernyataan ibu Frederika seperti yang dikutip berikut:

“setiap aktivitas adalah amanah. Bahkan semua organ tubuh adalah amanah. Yang nantinya akan dipertanggungjawabkan ketika kita sudah meninggal. Terlebih bekerja dalam perusahaan. Tentunya kita harus bekerja sesuai dengan aturan yang ada. Karena setiap perusahaan pastilah memiliki aturan tersendiri.”(IF 3.1)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa amanah dalam bekerja ternyata sangatlah penting. Setiap aktivitas adalah amanah. Potongan kutipan singkat namun memberikan pelajaran kepada kita semua mengenai pertanggungjawaban terhadap apa yang kita lakukan dan apa yang kita miliki. Pernyataan ibu Frederika ini dikuatkan atau didukung oleh informan atas nama bapak Muh. Fatur Rozi selaku operator sekertariat seperti yang dikutip sebagai berikut:

“amanah adalah sesuatu yang diperlukan, yang harus dipertanggungjawabkan.”
(IF 4.1)

Berdasarkan informasi di atas, peneliti mengetahui bahwa karyawan perusahaan sungguh menjunjung tinggi nilai-nilai amanah itu. menganggap amanah adalah keharusan. Artinya harus dilakukan. Karena semua akan dimintai pertanggungjawaban nantinya.

Peneliti tidak sampai di situ saja melemparkan pertanyaan kepada informan. Peneliti mempertanyakan beberapa pertanyaan untuk menguatkan apakah betul karyawan telah melaksanakan kerjanya dengan baik dan benar. Hal itu dapat dilihat dari pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai ketepatan waktu karyawan dalam bekerja. Kutipannya sebagai berikut:

“semua karyawan bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing, tugas pokoknya dengan waktu yang berlakunya (tepat waktu) masuk pukul 07.30, istirahat pukul 12 siang, masuk kembali pukul 13.30 terus pulang pukul 04 sore. Kalaupun ada yang korupsi waktu, kita kasih sanksi. Beratnya sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran karyawan.” (IF 3.2)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa karyawan dituntut untuk tepat waktu dalam bekerja sebagai salah satu penilaian dalam amanah. Karena apabila melakukan korupsi waktu. Akan ada sanksi yang diberikan kepada yang bersangkutan.

Bapak Muh. Fatur Rozi kembali memberikan pernyataannya mengenai perihal tepa waktu dalam bekerja. Dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“kalau untuk di sini, karyawan bekerja sesuai dengan prosedur. Karena ada SOP yang harus diikuti oleh karyawan tentunya. Persoalan tepat waktu, di sinikan masuk kantor pukul 07.30, kalau lewat dari 07.30 berarti karyawan sudah melanggar. Untuk pulang sendiri pukul 16.00. Tapi kondisional sebenarnya.”

Artinya jika waktu pulang sudah tiba yaitu 16.00 yah. Kemudian pekerjaan belum selesai maka kerjaan dulu diselesaikan baru kita pulang.” (IF 4.2)

Dari kutipan hasil wawancara di atas, peneliti beranggapan bahwa karyawan pada perusahaan PAM-TM kota palopo telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Mulai dari jam masuk, jam istirahat sampai jam pulang betul-betul diperhatikan dan diamalkan oleh karyawan. Sehingga pekerjaan selesai sesuai dengan waktu yang telah diharapkan.

Tepat waktu dalam bekerja memang merupakan salah satu indikator karyawan bekerja dengan amanah. Namun, peneliti akan menggali lebih dalam lagi sifat amanah karyawan. Itu dibuktikan dengan pertanyaan peneliti mengenai melibatkan tuhan dalam setiap aktivitas kerja, kutipannya sebagai berikut:

“itu sudah jelas, kita bekerja melibatkan tuhan di dalamnya. Masa corona ini doa sebelum bekerja itu dilakukan di tempat masing-masing. Dulu sebelum corona, kan ada apel. Di situ kita kumpul di lapangan kemudian berdoa bersama sesuai keyakinan dulu sebelum memulai pekerjaan. Doa itu sangat penting, selain meminta kelancaran dalam kerja. Juga sebagai pelindung kita dari godaangodaan yang tidak diinginkan.” (IF 3.3)

Kutipan di atas, memberikan pandangan bahwa tuhan memang harus selalu hadir dalam setiap pekerjaan kita. Selain meminta kelancaran kerja padanya, juga mengharapkan perlindungan dari godaan yang tidak diharapkan. Godaan yang dimaksud adalah melakukan korupsi waktu, tidak serius dalam bekerja dan lain sebagainya.

Informan lainnya juga mengemukakan pendapatnya mengenai menghadirkan tuhan dalam setiap aktivitas. Dapat dilihat dari kuitpat berikut ini:

“yah memang harus begitu. Karena misal kita tidak menghadirkan Allah dalam pekerjaan. Bisa saja kita melakukan hal-hal di luar prosedur atau aturan karyawan. Yang menyakibatkan kita lalai dalam bekerja. Makanya penting sekali Allah kita hadirkan. Agar kita selalu merasa terawasi dalam bekerja. Karena sesungguhnya pertanggungjawaban itu bukan hanya di depan orang-orang yah. Tapi pertanggungjawaban yang sesungguhnya adalah di hadapan Allah SWT.” (IF 4.3)

Pernyataan bapak Muh. Fatur Rozi senada dengan yang dikemukakan oleh bapak Andi bahwa pertanggungjawaban itu tidak hanya di depan manusia. Akan tetapi juga di depan Allah.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pendapat atau pernyataan dari informan-informan tersebut ternyata arahnya sama. Semua informan mengemukakan

tepatwaktu dalam berkerja itu harus dijalankan, bekerja sesuai prosedu itu harus. Kemudian tuhan jangan dilupakan, selalu hadirkan dia dalam aktivitasnya kita. Sebagai dzat yang tidak terlihat. Namun, dia selalu mengawasi kita dalam setiap langkah kita.

PENUTUP

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Makna akuntansi pertanggungjawaban telaah QS. Al-Ahzab:71 dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi yang berlaku di perusahaan tersebut benar-benar mengikuti standar atau prosedur yang ada. Pertanggungjawabannya benar, itu dibuktikan pada bagian akuntansi tidak pernah melakukan manipulasi laporan keuangan atau melakukan fraud. Kemudian bagian SPI, yang melakukan pemeriksaan juga mengemukakan hal sama. Nilai amanah pada diri pegawai sangat dijaga dengan baik. Salah satu faktornya adalah karena pegawai selalu menghadirkan tuhan di dalam aktivitasnya. Pegawai meyakini bahwa tuhan selalu mengawasi kita dan semua kerjaan akan dipertanggungjawabkan kepadanya kelak.
2. Makna Kineja Karyawan telaah QS. Al-Ahzab:72 berdasarkan hasil wawancara, karyawan sangat menjunjung nilai amanah dalam bekerja. Setiap karyawan bekerja sesuai dengan prosedur, tepat waktu, sadar, dan tentunya karyawan tidak pernah melupakan tuhan dalam dirinya. Karena karyawan menyakini tuhan mampu memberikan kelancaran dalam bekerja dan juga memberikan perlindungan dari hal-hal yang tidak diharapkan. Yang mampu menjerumuskan kita dalam kelalaian (tidak bertanggungjawab).

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku (PAM-TM) Kota Palopo. Setelah melakukan wawancara pada perusahaan ini. Peneliti memiliki saran yaitu agar perusahaan tetap mempertahankan nilai-nilai keamanahan dalam bekerja. Karena tidak semua perusahaan mampu menerapkan hal seperti. Terlebih nilai spiritual karyawan tetaplah dirawat dan dipupuk dengan iman yang baik. Agar pekerjaan yang dilakukan terarah dan sadar akan pekerja serta terhindar dari sifat lalai.
2. Penelitian Selanjutnya Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu memberikan yang lebih baik lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. F., Utami, W., Sunardi, S., & Sudarsih, S. (2017). *Kualitas Sumber Daya Manusia, Profesionalisme Kerja, Dan Komitmen Sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Kinerja Karyawan PDAM Kabupaten Jember*. *eJournal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 4(1),131.
- Amanda, E. A., Budiwibowo, S., & Amah, N. (2017). *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di PDAM Tirta Taman Sari Kota Madiun*. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 6(1), 1.
- Anggriawan, A. D. (2020). *Kinerja Karyawan (Study Kasus PT Mataram Agung)*. 1610421008.
- E. Afriyeni, & Jumyetti. (2020). *Pemberdayaan ekonomi anggota koperasi harapan keluarga sejahtera sebagai alternatif mengurangi tingkat kemiskinan di desa nanggela kec. greged kanupaten cirebon*. 369(1), 1689–1699.
- Prawisty, W. J. (2017). *Pengaruh asimetri informasi, analyst coverage dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi Wieke Jati Prawisty*. 1–11.
- Sari, K. R. M., Werastuti, D. N. S., & Atmadja, A. T. (2015). *Alat Untuk Menilai Efektifitas Dan Efisiensi Kinerja Manajemen (Studi Kasus Pada PDAM Kabupaten Buleleng)*. *Jurnal Akuntansi Program SI*, 3(1), 1–11.
- Salina, I. H., & Heriyanto, M. (2021). *Penerapan Kebijakan Izin Belajar Dan Tugas Belajar Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Pemerintah Kota Pekanbaru*. *Jurnal Niara*, 14(1), 228–241.
- Setiyati, R. (2017). *(Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-quran)*. *Jurnal Ekonomi*, 8, 51–65.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D (Sugiyono (ed.); 2 ed.)*. alfabeta
- Trihardiman, M. (2018). *Telaah Konsep Amanah Dalam Praktik Pelaporan Akuntansi Kreatif*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.